MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 12 Tahun 2026

PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2021-2025

Dhifa Umair Saadah[1)], Deddy Djefris[2)] Rangga Putra Ananto[3)]*
Prodi Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Indonesia
*Coresponding Email: dhifaus20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021–2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 28 perusahaan dengan 140 observasi, yang setelah dilakukan transformasi Cochrane-Orcutt menjadi 139 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 24,5% variasi manajemen laba. Dengan demikian, aspek perpajakan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan praktik manajemen laba pada perusahaan LQ45 periode 2021–2025.

Kata Kunci: perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, manajemen laba, LQ45

Abstract

This study aims to analyze the effect of tax planning, deferred tax expense, and deferred tax assets on earnings management in companies included in the LQ45 index during the 2021–2025 period. This study uses a quantitative method with a causal associative approach. The data used are secondary data obtained from audited annual financial statements published through the Indonesia Stock Exchange and the official websites of the companies. The research sample consisted of 28 companies with 140 observations, which were reduced to 139 observations after the Cochrane-Orcutt transformation. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression with the assistance of SPSS 25. The results show that tax planning has a positive and significant effect on earnings management. Deferred tax expense has a negative and significant effect on earnings management, while deferred tax assets have a positive and significant effect on earnings management. Simultaneously, tax planning, deferred tax expense, and deferred tax assets have a significant effect on earnings management. These three variables explain 24.5% of the variation in earnings management. Thus, tax-related aspects are among the factors associated with earnings management practices in LQ45 companies during the 2021–2025 period.

Keywords: tax planning, deferred tax expense, deferred tax assets, earnings management, LQ45

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan cerminan kinerja dan posisi keuangan perusahaan yang menjadi sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan, terutama investor. Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan adalah laba karena sering digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, angka laba yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan pilihan akuntansi yang dilakukan manajemen. Kondisi tersebut membuka peluang terjadinya manajemen laba, yaitu tindakan manajemen dalam memanfaatkan kebijakan atau pilihan akuntansi tertentu untuk memengaruhi informasi laba yang dilaporkan guna mencapai tujuan tertentu (Manuela et al., 2022). Praktik manajemen laba juga dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang menggambarkan adanya hubungan antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Perbedaan kepentingan serta asimetri informasi antara kedua pihak tersebut dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk bertindak oportunistik, salah satunya melalui praktik manajemen laba untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik kepada principal (Widagdo et al., 2023).

Fenomena yang berkaitan dengan pelaporan laba terlihat pada perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan IDNFinancials (2024), PT Semen Indonesia Tbk mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 66,84% pada tahun 2024, sedangkan PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami kenaikan laba lebih dari 150% pada tahun 2022 dan kemudian mengalami penurunan hampir 49% pada tahun 2023. Selain fluktuasi laba, permasalahan pelaporan keuangan juga terlihat pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2023 yang mendapat perhatian setelah Bursa Efek Indonesia meminta penjelasan terkait dugaan manipulasi laporan keuangan. OJK menyatakan bahwa laporan keuangan kedua perusahaan tersebut masih dalam proses penelaahan sehingga dugaan tersebut belum dapat dinyatakan sebagai fraud. Fenomena lain ditunjukkan oleh PT Timah Tbk. Christian et al. (2023) menemukan adanya indikasi manipulasi melalui beberapa pola dalam laporan keuangan periode 2018–2022. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan perhatian investor yang tinggi tetap menghadapi risiko permasalahan dalam penyajian informasi keuangan.

Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 menjadi objek yang relevan untuk mengkaji manajemen laba karena indeks tersebut terdiri atas perusahaan dengan tingkat likuiditas perdagangan tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan fundamental perusahaan yang relatif baik (IDNFinancials, 2024). Tingginya perhatian pasar terhadap perusahaan LQ45 menyebabkan kualitas informasi keuangan, khususnya informasi laba, menjadi penting bagi pemangku kepentingan. Fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi dapat menjadi salah satu ruang bagi manajemen untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan ketika perusahaan menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja dan memenuhi ekspektasi pemegang saham (Rifandy & Kartika, 2022). Selain itu, perusahaan dalam indeks LQ45 berasal dari berbagai sektor sehingga memberikan karakteristik objek yang lebih beragam dibandingkan penelitian yang hanya berfokus pada sektor tertentu. Periode 2021–2025 juga memungkinkan penelitian mengamati perusahaan dalam kondisi ekonomi yang mengalami perubahan setelah pandemi COVID-19, yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan, laba, beban pajak, serta keputusan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan (Alfandi & Ernandin, 2024).

Salah satu aspek yang berkaitan dengan praktik manajemen laba adalah perpajakan. Pajak merupakan salah satu komponen yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga mendorong manajemen melakukan berbagai strategi dalam mengelola beban pajak. Salah satunya melalui

perencanaan pajak, yaitu upaya perusahaan mengelola kewajiban perpajakan secara efektif dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk mencapai beban pajak yang optimal. Perencanaan pajak dapat dilakukan melalui pengelolaan transaksi dan waktu pengakuan pendapatan maupun beban sehingga dapat memengaruhi besarnya laba dan beban pajak yang dilaporkan. Kondisi tersebut menyebabkan perencanaan pajak berpotensi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba (Rankcore & Afiqoh, 2023). Selain perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan juga berpotensi berkaitan dengan manajemen laba. Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, sedangkan aset pajak tangguhan menunjukkan hak perusahaan untuk memperoleh manfaat pajak pada masa mendatang akibat adanya rugi fiskal atau perbedaan temporer yang dapat dikurangkan (Waluyo, 2019; PSAK No. 212).

Hubungan antara faktor perpajakan dan manajemen laba telah ditunjukkan dalam sejumlah penelitian terdahulu, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Djojo dan Astuti (2023) serta Aulia dan Soedaryono (2025) menemukan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Simajuntak (2022) juga menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Setyawan, Wulandari, dan Widayaningrum (2021) menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada variabel aset pajak tangguhan, Rifandy dan Kartika (2022) serta Indriyani dan Priyadi (2022) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sementara Gulo dan Mappadang (2022) menemukan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan manajemen laba masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Berdasarkan fenomena tersebut, karakteristik perusahaan LQ45, serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, diperlukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor perpajakan yang berkaitan dengan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan sebagai variabel independen serta manajemen laba sebagai variabel dependen. Objek penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dengan periode pengamatan tahun 2021–2025. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 periode 2021–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian terdiri atas perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan, sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan selama periode 2021–2025. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan (Sugiyono, 2021).

Populasi penelitian adalah perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 tahun 2025 di Bursa Efek Indonesia. Penetapan populasi menggunakan pendekatan *point-in-time*, sedangkan periode pengamatan data adalah tahun 2021–2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang menjadi anggota indeks LQ45 tahun 2025, menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap selama

2021–2025, menyediakan data lengkap mengenai seluruh variabel penelitian, bukan perusahaan sektor perbankan dan keuangan, serta memiliki laba sebelum pajak dan laba bersih positif selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 28 perusahaan dengan 140 observasi penelitian.

Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan data laporan keuangan. Perencanaan pajak diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR), yaitu perbandingan laba bersih terhadap laba sebelum pajak, sebagaimana mengacu pada Prasetyo, Riana, dan Masitoh (2019). Beban pajak tangguhan diukur dengan membandingkan beban pajak tangguhan dengan total aset tahun sebelumnya (Phillips et al., 2002). Aset pajak tangguhan diukur berdasarkan perubahan aset pajak tangguhan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan yang dibandingkan dengan total aset (Helms et al., 2019). Sementara itu, manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accrual* dengan Modified Jones Model yang mengacu pada Dechow (1995).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan sampel yang tersedia pada sumber resmi Bursa Efek Indonesia dan situs masing-masing perusahaan. Data selanjutnya diolah menggunakan SPSS 25. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel (Sujarweni, 2019). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, sedangkan multikolinearitas dilihat melalui nilai *tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Pengujian meliputi uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila model mengalami autokorelasi, penelitian menggunakan transformasi Cochrane-Orcutt sebagai metode penanganannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada periode Agustus 2025–Januari 2026 dengan data pengamatan selama tahun 2021–2025. Dari 45 perusahaan yang menjadi populasi, dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Perusahaan yang tidak menyediakan data lengkap terkait perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan dikeluarkan dari sampel. Perusahaan sektor perbankan dan keuangan serta perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak dan laba bersih negatif selama periode pengamatan juga tidak digunakan. Berdasarkan proses tersebut diperoleh 28 perusahaan sebagai sampel dengan lima tahun pengamatan sehingga terdapat 140 observasi. Selanjutnya, karena adanya penanganan autokorelasi menggunakan

metode Cochrane-Orcutt, satu observasi pertama tidak dapat digunakan sehingga analisis akhir menggunakan 139 observasi.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan anggota indeks LQ45	45
Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap 2021–2025	45
Data variabel penelitian tidak lengkap	(9)
Sektor perbankan dan keuangan	(6)
Memiliki laba sebelum pajak dan laba bersih negatif	(2)
Jumlah perusahaan sampel	**28**
Periode penelitian	**5 tahun**
Jumlah observasi	**140**

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah oleh penulis.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Setelah transformasi Cochrane-Orcutt, jumlah observasi yang digunakan dalam analisis menjadi 139 observasi.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba (Y)	139	-0,11	0,11	-0,0130	0,03108
Perencanaan Pajak (X1)	139	0,03	0,80	0,4574	0,10709
Beban Pajak Tangguhan (X2)	139	-0,02	0,02	0,0000	0,00466
Aset Pajak Tangguhan (X3)	139	-0,01	0,02	0,0004	0,00376

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2026.

Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum -0,11 dan maksimum 0,11, dengan mean -0,0130 dan standar deviasi 0,03108. Nilai rata-rata negatif menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum cenderung melakukan *income decreasing*, meskipun terdapat perusahaan

yang memiliki nilai *discretionary accrual* positif sehingga menunjukkan kecenderungan *income increasing*.

Perencanaan pajak memiliki nilai minimum 0,03, maksimum 0,80, mean 0,4574, dan standar deviasi 0,10709. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sekitar 45,74% laba sebelum pajak dapat dipertahankan sebagai laba bersih setelah pajak. Beban pajak tangguhan memiliki nilai minimum -0,02 dan maksimum 0,02, dengan mean 0,0000 dan standar deviasi 0,00466. Sementara itu, aset pajak tangguhan memiliki nilai minimum -0,01 dan maksimum 0,02, dengan mean 0,0004 dan standar deviasi 0,00376. Nilai rata-rata yang mendekati nol menunjukkan bahwa perubahan aset pajak tangguhan terhadap total aset relatif kecil, meskipun terdapat variasi antarperusahaan.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan sebelum digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2018).

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian terhadap 139 observasi menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual penelitian berdistribusi normal. Hasil tersebut juga didukung oleh grafik P-Plot yang menunjukkan titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali, 2018).

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian menunjukkan nilai *Tolerance* perencanaan pajak sebesar 0,994, beban pajak tangguhan sebesar 0,995, dan aset pajak tangguhan sebesar 0,993. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,10. Nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,006; 1,005; dan 1,007, seluruhnya berada di bawah 10. Berdasarkan kriteria tersebut, tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga model regresi memenuhi persyaratan (Sujarweni, 2019).

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot dan uji Glejser. Hasil scatterplot menunjukkan titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu. Hasil uji Glejser juga menunjukkan nilai signifikansi perencanaan pajak sebesar 0,598, beban pajak tangguhan sebesar 0,823, dan aset pajak tangguhan sebesar 0,066. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Hasil Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai awal sebesar 1,200 sehingga model mengalami gejala autokorelasi. Untuk mengatasinya digunakan metode Cochrane-Orcutt sebagaimana dijelaskan Ghozali (2018). Setelah transformasi, nilai Durbin-Watson menjadi 2,087. Dengan jumlah observasi 139 dan tiga variabel independen, diperoleh DU sebesar 1,7672 dan 4-DU sebesar 2,2328. Posisi nilai tersebut memenuhi DU < DW < 4-DU,

sehingga model setelah transformasi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Transformasi menyebabkan jumlah observasi berkurang dari 140 menjadi 139.

4. Hasil Uji Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-0,035	0,010	-	-3,697	0,000
Perencanaan Pajak	0,047	0,020	0,171	2,306	0,023
Beban Pajak Tangguhan	-2,610	0,495	-0,392	-5,273	0,000
Aset Pajak Tangguhan	2,349	0,614	0,284	3,827	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2026.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Y = -0,035 + 0,047X1 – 2,610X2 + 2,349X3 + e

Koefisien perencanaan pajak sebesar 0,047 menunjukkan arah hubungan positif terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan memiliki koefisien -2,610 yang menunjukkan arah negatif, sedangkan aset pajak tangguhan memiliki koefisien 2,349 yang menunjukkan arah positif.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T (Parsial)

Pengujian parsial menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan nilai Ttabel sebesar 1,977.

Tabel 4. Hasil Uji T

Variabel	B	t	Sig.
Perencanaan Pajak	0,047	2,309	0,022
Beban Pajak Tangguhan	-2,617	-5,291	0,000
Aset Pajak Tangguhan	2,359	3,847	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2026.

Perencanaan pajak memperoleh nilai thitung 2,309 dan signifikansi 0,022 < 0,05 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan

memperoleh nilai thitung -5,291 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga berpengaruh negatif dan signifikan. Aset pajak tangguhan memperoleh thitung 3,847 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Hasil uji F memperoleh nilai Fhitung sebesar 15,964 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih besar daripada Ftabel sebesar 2,67 dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 periode 2021–2025.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,262 dan Adjusted R Square sebesar 0,245. Artinya, variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan mampu menjelaskan 24,5% variasi manajemen laba, sedangkan 75,5% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian (Ghozali, 2018).

6. Pembahasan

a. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan koefisien 0,047, thitung 2,309, dan signifikansi 0,022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak, semakin tinggi kecenderungan manajemen laba. Perencanaan pajak dalam penelitian ini menggunakan TRR. Mean TRR sebesar 0,4574 menunjukkan bahwa rata-rata 45,74% laba sebelum pajak dapat dipertahankan sebagai laba bersih.

Temuan tersebut sejalan dengan Agency Theory yang menjelaskan adanya konflikkepentingan dan asimetri informasi antara principal dan agent (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen memiliki informasi lebih besar mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat memanfaatkan fleksibilitas dalam perencanaan pajak untuk mengelola laba yang dilaporkan. Hasil ini sejalan dengan Djojo dan Astuti (2023) serta Aulia dan Soedaryono (2025) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Sebaliknya, hasil penelitian berbeda dengan Setyawan, Wulandari, dan Widayaningrum (2021) yang menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan tersebut dikaitkan dengan perbedaan karakteristik objek dan periode penelitian.

b. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan koefisien -2,617, thitung -5,291, dan signifikansi 0,000. Artinya, semakin tinggi beban pajak tangguhan, semakin rendah kecenderungan manajemen laba. Nilai rata-rata beban pajak tangguhan sebesar 0,0000 juga menunjukkan bahwa perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal pada perusahaan sampel relatif kecil.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan justru dapat mempersempit ruang manajemen dalam melakukan manipulasi laba karena konsekuensi pajak masa depan perlu dipertanggungjawabkan. Temuan ini sejalan dengan Yanuarizky, Syafitri, dan Bustari (2023)

serta Yuliatin dan Pandin (2024). Namun, hasil penelitian berbeda dengan Setyawan et al. (2021) yang menemukan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan koefisien 2,359, thitung 3,847, dan signifikansi 0,000. Mean aset pajak tangguhan sebesar 0,0004 menunjukkan proporsi aset pajak tangguhan terhadap total aset relatif kecil, tetapi tetap memiliki variasi antarperusahaan.

Dalam perspektif Agency Theory, aset pajak tangguhan memiliki unsur estimasi dan pertimbangan manajemen berkaitan dengan manfaat pajak pada masa mendatang. Kondisi tersebut memberikan fleksibilitas dalam pengakuan dan dapat menjadi ruang bagi manajemen untuk memengaruhi laba yang dilaporkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ruru, Kawatu, dan Purba (2023) serta Aulia dan Soedaryono (2025) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Gulo dan Mappadang (2023) yang menemukan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

7. Implikasi Penelitian

a. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian memberikan dukungan terhadap penerapan Agency Theory dalam menjelaskan praktik manajemen laba. Perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan yang berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa aspek perpajakan yang memiliki ruang pertimbangan manajemen dapat berkaitan dengan pengelolaan laba yang dilaporkan. Sementara itu, pengaruh negatif beban pajak tangguhan menunjukkan bahwa hubungan aspek perpajakan dengan manajemen laba tidak selalu memiliki arah yang sama. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara principal dan agent tetap relevan dalam menjelaskan praktik manajemen laba, tetapi karakteristik masing-masing informasi perpajakan turut menentukan arah hubungan tersebut (Jensen & Meckling, 1976; Eisenhardt, 1989).

b. Implikasi Praktis

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian menjadi bahan evaluasi dalam mengelola aspek perpajakan agar efisiensi pajak tidak menimbulkan risiko terhadap kewajaran laporan keuangan. Bagi investor dan analis pasar, informasi mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan perlu diperhatikan dalam menilai kualitas laporan keuangan perusahaan LQ45. Bagi pemerintah dan otoritas pajak, hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengawasan terhadap praktik perencanaan pajak dan penerapan ketentuan akuntansi pajak. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan periode, karakteristik perusahaan, atau sektor industri yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ45 periode 2021-2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba.

Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar beban pajak tangguhan yang diakui perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Pengakuan beban pajak tangguhan dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan sehingga mempersempit peluang manajemen melakukan manipulasi laba.

Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aset pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena aset pajak tangguhan memberikan fleksibilitas dalam penggunaan estimasi akuntansi yang dapat dimanfaatkan manajemen untuk memengaruhi laba yang dilaporkan.

Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, D., & Soedaryono, B. (2025). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023. Jurnal Ekonomi Trisakti, 5(1), 441–450. https://doi.org/10.25105/v5i1.22346

Christian, N., Kelly, Venessa, J., & Stefy. (2023). Analisis arus kas shenanigans pada PT Timah Indonesia Tbk. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 13(3), 324–331. https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.63072

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. The Accounting Review, 70(2), 193–225.

Djojo, V. M., & Astuti, C. D. (2023). The effect of tax planning, capital intensity and earning power on earning management with institutional ownership as a moderating variable. Devotion: Journal of Research and Community Service, 4(2), 534–545. https://doi.org/10.36418/devotion.v4i2.406

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. Academy of Management Review, 14(1), 57–74. https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Ed. 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi, 14(1), 162–175. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i1.2627

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). PSAK 212: Pajak penghasilan. Ikatan Akuntan Indonesia.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Manuela, A., Wulan, A. B. N., Septiani, L., & Meiden, C. (2022). Manajemen laba: Sebuah studi literatur. Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi, 21(1), 1–14. https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.1-14

Phillips, J. D., Pincus, M., & Rego, S. O. (2003). Earnings management: New evidence based on deferred tax expense. The Accounting Review, 78(2), 491–521. https://doi.org/10.2308/accr.2003.78.2.491

Prasetyo, N. C., Riana, R., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. MODUS, 31(2), 156–171. https://doi.org/10.24002/modus.v31i2.2401

Rankcore, F., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Journal of Culture Accounting and Auditing, 2(1), 162–174. https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5692

Rifandy Akhbar, M. M., & Kartika, A. (2022). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 15(2), 475–488.

Ruru, A. M., Kawatu, F. S., & Purba, P. (2023). Pengaruh aset dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), 4(1), 62–71. https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5185

Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis, 2(2), 169–178. https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126

Simajuntak, R., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh deferred tax asset, deferred tax liabilities dan tingkat hutang terhadap manajemen laba. JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 8(1), 47–58. https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i1.659

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). SPSS untuk penelitian. Pustaka Baru Press.

Waluyo. (2019). Akuntansi pajak (Ed. 6). Salemba Empat.

Widagdo, A. K., Rahmawati, Djuminah, Arifah, S., Goestjahjanti, F. S., & Kiswanto. (2023). The impact of ownership characteristics and gender on earnings management: Indonesian companies. Journal of Risk and Financial Management, 16(1), Article 17. https://doi.org/10.3390/jrfm16010017

Yanuarizky, M. A., Syafitri, Y., & Bustari, A. (2023). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba (Studi empiris pada

perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019). Pareso Jurnal, 5(1), 1–18.

Yuliatin, B., & Pandin, M. Y. R. (2024). Dampak kebijakan dividen, good corporate governance dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Index High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia. Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi, 16(1), 1–11. https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.2707